

Peran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Marshanda Shafa Aulia¹, Japen Sarage¹, & Tri Hari Nurdi²

¹Universitas Ahmad Dahlan, SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Key Words:

E-learning; kemampuan *speaking*; media pembelajaran; peran *e-learning*

Abstrak Di era modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Hal ini menyebabkan munculnya metode dan media pembelajaran berbasis elektronik atau *e-learning*. *E-Learning* merupakan salah satu media pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa, khususnya kemampuan *speaking*. Salah satu sekolah yang menggunakan media *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa adalah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada peran dan efektivitas *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Metode yang digunakan merupakan kualitatif-deskriptif menggunakan teknik wawancara narasumber (salah satu guru Bahasa Inggris) dan observasi secara langsung. Hasil yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pemanfaatan *e-learning* terbukti efektif jika media tersebut berperan sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan menggantikan peran guru dan sekolah dalam proses pembelajaran *speaking*.

How to Cite: Aulia. (2023). Peran *E-Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran turut mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya media pembelajaran yang digunakan untuk mengasah kemampuan siswa di sekolah. Spesifiknya, kemampuan *speaking* atau berbicara dalam Bahasa Inggris. Media pembelajaran merupakan suatu instrumen penting dalam pembelajaran yang secara harfiah dapat diartikan sebagai sebuah perantara pembelajaran antara guru dengan siswa (Riyana, 2012). Dalam pembelajaran *speaking*, media yang digunakan sangat beragam sebab kemampuan ini merupakan kemampuan terpenting di dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran *speaking* adalah media pembelajaran *E-Learning*. Menurut Nagy (2005), *e-learning* atau *electronic learning* merupakan suatu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik dengan berbagai macam *software* dan *platform*. Di era modern, penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang lumrah. Selain karena fleksibilitas, aksesibilitas *E-Learning* juga menjadi alasan mengapa guru memilih media pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.

Apabila suatu sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan guru untuk menggunakan media *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa, maka sudah seharusnya dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini tidak hanya menyediakan lebih banyak variasi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dapat disepakati oleh kedua belah pihak, baik oleh guru maupun siswa. Sementara itu, realitas yang

ditemui di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta terkait pemanfaatan *E-Learning* tidak berbanding terbalik dengan idealitasnya. Tersedianya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang mendukung membuat *E-Learning* memiliki peranan khusus dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran khusus media pembelajaran *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. dengan idealitasnya. Tersedianya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang mendukung membuat *E-Learning* memiliki peranan khusus dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran khusus media pembelajaran *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah kualitatif-deskriptif dengan melakukan wawancara dengan narasumber terkait di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, observasi secara langsung di lapangan, dan dokumentasi kegiatan di lokasi. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung, bukan dalam bentuk angka, dengan tujuan mendapatkan dan menganalisis informasi secara lebih dalam (Meriam, dkk., 2015). Metode pengumpulan data ini biasanya melibatkan kontak erat yang bersifat interaktif antara peneliti dan peserta penelitian (Thanh, dkk., 2015). Tujuan dilakukannya observasi penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui peran serta pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

DISKUSI

A. Pembelajaran

Nunan (1991) mengungkapkan jika tolok ukur keberhasilan pembelajaran bahasa adalah ketika seseorang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari. Hal ini menjelaskan mengapa kemampuan *speaking* menjadi salah satu hal terpenting serta menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kemampuan *speaking* sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, khususnya di era modern saat ini. Merujuk pada realita tersebut, tidak dapat dipungkiri jika tuntutan guru dan siswa untuk menguasai kemampuan *speaking* semakin meningkat. Terutama bagi guru yang memiliki tugas membimbing serta memfasilitasi para siswa dengan berbagai pengetahuan terkait kemampuan berbahasa tersebut.

Seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan yang sama sebelum kemudian menyampaikannya kepada siswa, tetapi juga memilih dan menguasai media pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Seiring dengan berjalannya waktu di era modern ini, peran guru dapat berubah dan bertambah. Menurut Riyana (2012), media pembelajaran membutuhkan dua unsur penting, yaitu unsur peralatan (*hardware*) dan unsur pesan pembelajaran yang dibawa (*software*). Hal yang terpenting adalah bagaimana suatu perangkat memiliki pembelajaran di dalamnya karena perangkat tersebut merupakan media yang digunakan di dalam pembelajaran untuk menyampaikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Di era modern ini, media pembelajaran yang paling fleksibel dan mudah untuk ditemui serta diakses merupakan *E-Learning*. Media pembelajaran ini tidak hanya mempermudah siswa untuk mendapatkan lebih banyak informasi, tetapi juga mempermudah guru untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran yang telah atau akan

disampaikan di dalam kelas. Guru dan siswa dapat mendapatkan serta mengakses informasi apapun yang mereka butuhkan dengan mudah. Tersedianya berbagai macam opsi multimedia yang mendukung berjalannya proses pembelajaran menggunakan *E-Learning* membuat media pembelajaran ini menjadi salah satu media yang paling sering digunakan di dalam proses pembelajaran di kelas Bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kemampuan *speaking*.

Kemampuan *speaking* sendiri tidak terlepas kaitannya dengan kemampuan berbahasa yang lain, salah satunya *listening* (Richards, 2018). Dalam sebuah pembelajaran Bahasa Inggris yang bertujuan supaya siswa dapat berkomunikasi dengan baik, seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa berkeinginan dan dapat mendengarkan serta menerapkan instruksi atau contoh yang diberikan oleh guru. Karakteristik siswa di dalam kelas sangat beragam sehingga seorang guru harus mengerti bagaimana caranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka dengan menggunakan media *E-Learning*.



(11/08/2023 kelas XI IPS 1)

Idealnya, penggunaan *E-Learning* digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyediakan suatu realitas yang kontekstual. Tidak hanya sebagai contoh di dalam pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran adalah video. Video merupakan salah satu produk *E-Learning* yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Zhang, dkk., 2006). Menampilkan video sebagai suatu *Authentic material* dapat mendukung serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Strategi guru dalam memilih video yang tepat sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang dibahas juga sangat diperlukan.

Walaupun video memiliki fleksibilitas luar biasa dalam menyajikan suatu materi pembelajaran yang kontekstual, peran sekolah dan guru dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa tidak dapat digantikan begitu saja oleh berbagai macam video dan aplikasi yang mendukung. Kemampuan berbahasa, khususnya *speaking*, tidak terlepas dari komunikasi dua arah dan interaksi sosial yang melibatkan lebih dari satu orang. Dalam mempelajari Bahasa Inggris, interaksi secara langsung dengan orang lain sangat penting sebab itulah tujuan utama dari mempelajari suatu bahasa. Siswa dapat melatih kemampuan *speaking* secara otodidak dengan cara mengakses video *E-Learning*, tetapi tentu saja siswa membutuhkan pendidikan di sekolah supaya apa yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan pantas. Sebelum berkomunikasi di lingkungan masyarakat, siswa seharusnya dibiasakan untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Maka dari itu, analisis kebutuhan serta lingkungan pembelajaran sangat penting (Yana, 2016) untuk menentukan strategi yang tepat dalam menerapkan media *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa di kelas. Keterampilan mengoperasikan perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk media *e-learning* serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi turut menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran *speaking* berbasis *e-learning*.

B. Efektivitas

Noesgaard, dkk., (2015) dalam penelitiannya menemukan jika efektivitas media *E-Learning* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu berasal dari *E-Learning* itu sendiri, apakah media yang digunakan dapat berfungsi secara maksimal dan kompatibel untuk digunakan, dan berasal dari penggunaannya, dalam konteks ini merupakan guru dan siswa. Kemampuan guru dan siswa dalam menguasai penggunaan *E-Learning* kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan *speaking* sangat menentukan apakah *E-Learning* yang digunakan efektif dalam proses pembelajaran atau tidak.

Hal ini didukung oleh fakta di lapangan dan penjelasan dari narasumber yang mana walaupun *E-Learning* memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang baik, tidak semua guru dan siswa dapat menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan *speaking* secara maksimal. Salah satu faktor yang menghambat pemanfaatan *E-Learning* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa adalah saat ini belum ada perangkat yang dapat menguji keterampilan *speaking* dan memberikan informasi rinci mengenai sejauh apa kemampuan *speaking* siswa serta hal apa yang perlu mereka perbaiki. Selain itu, guru yang berbeda memiliki cara pemanfaatan dan penyampaian yang berbeda pula walaupun materi yang disajikan sama. Cara dan strategi guru menyampaikan suatu materi dapat mempengaruhi pandangan dan motivasi siswa ketika menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran *speaking*.

Namun, sejauh ini tidak ada permasalahan signifikan yang menghambat sebagian besar proses pembelajaran sebab hampir seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah terbiasa menggunakan *gadget* mereka sebagai alat pendukung pembelajaran sehingga penerapan *E-Learning* di kelas bukanlah suatu hal yang sulit. Di era ini, siswa cenderung menyukai pembelajaran interaktif berbasis *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka sebab media ini menyajikan berbagai macam bentuk dan contoh praktikal yang dapat ditemukan serta diakses dengan mudah.

Sementara itu, apabila dilihat dari sudut pandang guru, *E-Learning* turut memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran di kelas. Aksesibilitas *E-Learning* yang mudah untuk digunakan dengan waktu yang fleksibel menjadi salah satu alasan mengapa guru memilih media *E-Learning* untuk memperkuat proses pembelajaran *speaking*. Tersedianya banyak contoh bentuk-bentuk komunikasi dan pemanfaatan kemampuan *speaking* yang kontekstual dan praktikal serta informasi-informasi tambahan yang tidak dapat disampaikan secara langsung mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa dan mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran *speaking* di kelas.

Melalui penjabaran di atas, dapat diketahui jika pemanfaatan *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa di kelas sangat efektif apabila sumber daya yang dibutuhkan mendukung proses pembelajaran tersebut. Dua unsur utama, yakni media *e-learning* itu sendiri dan penggunaannya, perlu untuk selalu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (Noesgaard, dkk., 2015) dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa adanya suatu hambatan sebab dunia bergerak dengan begitu cepat dan perubahan sering terjadi sehingga semua unsur terkait harus mempersiapkan diri dan mampu beradaptasi dengan cepat.

C. Tantangan Dan Solusi

Rana, dkk., (2014) menjabarkan jika *E-Learning* merupakan media pembelajaran yang melibatkan skala cukup besar sebab aksesibilitasnya menjangkau lebih banyak wilayah, membutuhkan beberapa perangkat pendukung, serta melibatkan beberapa aspek kehidupan, sehingga *E-Learning* memiliki banyak tantangan khususnya ketika diaplikasikan di dalam pembelajaran formal yang membutuhkan kemampuan sosial seperti aspek pembelajaran *speaking*.

Pada diskusi sebelumnya, disebutkan jika salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas *E-Learning* merupakan pengguna media tersebut, yaitu guru dan siswa. Pemanfaatan *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa perlu dipahami dan dikuasai sepenuhnya oleh guru. Walaupun sistem pembelajaran saat ini mengedepankan *Student-Centered Learning* atau siswa sebagai pusat pembelajaran (Overby, 2011), guru tetap memiliki peranan besar dalam mendidik siswa dan menentukan materi yang tepat untuk dipelajari oleh siswa sehingga mereka memiliki kemampuan *speaking* yang baik.

Dalam proses pembelajaran, narasumber beranggapan jika siswa tidak pernah melakukan kesalahan terkait proses pembelajaran karena mereka datang ke sekolah untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan serta ilmu baru yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat peranan guru sebagai pembimbing dan *facilitator* sangat dibutuhkan (Keiler, 2018). Tantangan terbesar seorang guru ketika memberikan materi *speaking* menggunakan media *E-Learning* adalah kemampuan untuk menguasai perangkat serta sistem yang digunakan serta memilih materi yang tepat supaya minat belajar siswa meningkat. Walaupun *E-Learning* merupakan media pembelajaran yang mudah diakses dan fleksibel, beberapa guru masih mengalami hambatan untuk mengoperasikannya secara penuh apalagi menyampaikannya kepada siswa.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menguasai perangkat elektronik dan internet tidak menutup kemungkinan jika siswa akan mudah merasa bosan (Zhang, dkk., 2004) ketika guru menyajikan materi *E-Learning*. Terutama ketika seorang guru kurang mampu untuk mengolah kembali materi yang telah dipilih dan menjadikan *E-Learning* sebagai pengganti proses pembelajaran. Pada era modern ini, siswa dapat memilih dan mengolah informasi yang mereka dapatkan sendiri, khususnya untuk mengasah kemampuan *speaking* mereka. Apabila guru tidak mampu untuk menyajikan ulang informasi yang didapatkan dari media *E-Learning* dengan cara yang menarik dan unik, besar kemungkinannya jika proses pembelajaran menjadi membosankan dan tidak kondusif.

Faktor jam belajar efektif dan suasana sekolah (Darajaad, 2016) turut menjadi tantangan terbesar dalam pemanfaatan *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Dalam satu hari, siswa harus memahami banyak materi pembelajaran dan waktu mereka banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan yang ada, baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini mempengaruhi efektivitas *E-Learning*, sebab walaupun media ini sangat fleksibel untuk digunakan, waktu memiliki pengaruh yang sangat besar. Banyak siswa yang memilih menggunakan perangkat elektronik dan internet mereka untuk mencari hiburan dan melepas penat. Apabila *E-Learning* difungsikan sebagai pengganti proses pembelajaran yang utama dan diberikan di luar waktu belajar efektif sekolah, maka hal ini akan sangat membebaskan siswa sehingga mengurangi efektivitas dari *E-Learning* itu sendiri (Zhang, dkk., 2004).

Solusi yang paling utama dalam mengatasi tantangan di atas adalah pemahaman mengenai peran *E-Learning* dalam pembelajaran *speaking* di kelas. *E-learning* pada dasarnya harus difungsikan sebagai alat dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran. Bahkan di era modern saat ini, peran guru dan sekolah tidak dapat semata-mata digantikan oleh media *E-Learning*, khususnya dalam pembelajaran *speaking* yang membutuhkan interaksi sosial secara langsung. Siswa harus

dibiasakan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di sekitar mereka dan melihat contoh nyata, dalam hal ini guru dapat memberikan contoh secara nyata mengenai bagaimana pembelajaran *speaking* dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lalu, guru harus menguasai media *E-Learning* itu sendiri supaya kemudian dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media *E-Learning* dengan secara baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan *speaking* mereka. Guru merupakan kunci dari motivasi belajar siswa (Jatirahayu, 2013). Apabila seorang guru mampu memilih dan mengolah materi *E-Learning* yang sesuai serta menarik, maka siswa akan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan *speaking* mereka. Guru harus mengerti karakteristik siswa dan kebutuhan mereka selama di kelas (Suharni, 2021), sehingga semua siswa dapat memanfaatkan *E-Learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran *speaking* secara tepat.

Maka, sekolah perlu menekankan jika *E-Learning* merupakan alat dan sistem yang berperan sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan pengganti proses pembelajaran di kelas. Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terinspirasi untuk terus meningkatkan kemampuan *speaking* mereka dan membangkitkan kesadaran mereka mengenai proses pembelajaran dan cara belajar, dimana mereka harus belajar karena kebutuhan bukan suatu keharusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan pengolahan data kualitatif yang dilakukan di atas mengenai peran *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking*, dapat disimpulkan bahwa *E-Learning* memiliki efektivitas yang tinggi apabila dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran sebab fleksibilitas dan aksesibilitasnya yang dapat dengan mudah dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Beberapa hal poin penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *E-Learning* sebagai media pembelajaran di kelas adalah:

- A) Analisis kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran dalam menentukan strategi penggunaan media *E-Learning* yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa di kelas.
- B) Ketersediaan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran menggunakan media *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa serta kemampuan beradaptasi atas perubahan-perubahan yang terjadi.
- C) Penguasaan keterampilan untuk mengoperasikan dan mengolah media *E-Learning* secara menarik dan tepat sebagai pendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran *speaking*.

Penting bagi sekolah untuk menekankan peran serta fungsi *E-Learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa sebagai pendukung pembelajaran dan guru pun harus memahami serta menerapkannya dengan strategi dan metode yang tepat sehingga media tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta atas izin dan fasilitas yang diberikan untuk melakukan observasi dan penelitian sehingga penulisan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan tanpa adanya suatu halangan. Khususnya, kepada guru pamong sekaligus narasumber utama artikel ilmiah ini, Bapak Tri Hari Nurdi. Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan dan pihak P3K atas kesempatan yang diberikan selama PLP 1 ini sehingga penulis mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru. Terutama bagi DPL, Bapak Japen Sarage, atas waktunya dalam membimbing penulis, serta DKL, Bapak Hardi Prasetiawan,

atas bantuannya yang telah menjembatani penulis dengan pihak sekolah ketika melakukan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrani, T., & Soltani, R. (2012). How to teach speaking skill. *Journal of education and Practice*, 3(2), 25-29.
- Baker, J., & Westrup, H. (2003). *Essential speaking skills*. A&C Black.
- Darajaad, R. (2016). Pengaruh minat belajar dan jam belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Hamzah, A., Surjakusuma, Y., & Hermana, D. (2018). Penggunaan multimedia interaktif dan e-learning untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa inggris. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 3(2).
- Jatirahayu, W. (2013). Guru berkualitas kunci mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International journal of STEM education*, 5, 1-20.
- Kitagaki, I. (2012). E-learning for English Speaking Skill and the Experiment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 64, 306-309.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Moriarty, J. (2011). *Qualitative Methods Overview*. (SSCR Methods Reviews). National Institute for Health Research School for Social Care. http://eprints.lse.ac.uk/41199/1/SSCR_Methods_Review_1-1.pdf
- Nagy, A. (2005). The impact of e-learning. In *E-Content: Technologies and perspectives for the European Market* (pp. 79-96). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Noesgaard, S. S., & Ørngreen, R. (2015). The effectiveness of e-learning: an explorative and integrative review of the definitions, methodologies and factors that promote e-learning effectiveness. *Electronic Journal of E-learning*, 13(4), 278-290.
- Overby, K. (2011). Student-centered learning. *Essai*, 9(1), 32.
- Payne, S. (2007). Qualitative methods of data collection and analysis. *Research methods in palliative care*, 139-161.
- Rana, H., & Lal, M. (2014). E-learning: Issues and challenges. *International Journal of Computer Applications*, 97(5).
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking* (Vol. 35, No. 4). Cambridge: Cambridge university press.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. KEMENAG RI.
- Sabina, Z. (2018). The importance of teaching listening and speaking skills. *World Science*, 7(34), 52-55.
- Shin, J. L. K., & Yunus, M. M. (2021). A Systematic Review of E-Learning in Teaching And Learning of Speaking Skills. *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci*, 11, 725-740.
- Su, A. A. T., Cao, T. X. T., & Nguyen, T. L. A. (2021). Improving English Speaking Ability Through E-Learning. *AsiaCALL Online Journal*, 12(2), 58-71.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Thanh, N. C., & Thanh, T. T. (2015). The interconnection between interpretivist paradigm and qualitative methods in education. *American journal of educational science*, 1(2), 24-27.

- Yana, D. (2016). A Needs Analysis for English Speaking Syllabus Development. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 7(2), 122-130.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning?. *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.
- Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker Jr, J. F. (2006). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information & management*, 43(1), 15-27.